

Received	: 14 June 2021
Revised	: 29 June 2021
Accepted	: 30 June 2021
Published	: 30 June 2021

The Effect of Roundconsen (Roundtable-Concept Sentence) Learning Model on The Ability to Write Explanatory Texts for Eighth Grade Students of SMP Negeri 28 Jakarta

Rizka Shauma Alfiyanti^{1,a)}, Fathiatty Murtadho^{2,b)}, Nurita Bayu Kusmayati^{3,c)}

¹²³ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: ^{a)}rizkashaumaa@gmail.com, ^{b)}fathiatty.murtadho@unj.ac.id,
^{c)}nurita.bayu.kusmayati@unj.ac.id

Abstract

This study aims to find out the effect of the Roundconsen (Roundtable-Concept Sentence) learning model on the ability to write explanatory texts for eighth grade students of SMP Negeri 28 Jakarta. The study was conducted in the 2019/2020 school year, the second semester in May in class VIII E. The research method used in this study was an experimental method with a pre-experimental one group. pretest-posttest design with a sample of 27 students. The prerequisite test for data analysis was performed with the Liellifors test, obtained $Lo = 0.0974 < Lt = 0.1665$ at the pretest with a significance level $\alpha = 0.05$ and $Lo = 0.0806 < Lt = 0.1665$ at the posttest the significance level $\alpha = 0,05$, then the data are normally distributed. Homogeneity test results obtained by fisher test, $F_{count} = 1,08$ and $F_{table} = 4.23$, obtained that $F_{count} < F_{table}$, this shows that the data used are homogeneous at the significance level $\alpha = 0.05$. The results showed that there was an increase in the average value at the time before and after being given treatment, at the time of the pretest, the average value obtained was 47.96. Then at the posttest, the average value obtained was 83.03. Based on the results of calculating the hypothesis using the t-test, $t_{count} = 13.39$ is greater than $t_{table} = 2.29$ in the real level ($\alpha = 0.05$). This indicates that there is an influence of the use of the roundtable concept concept on the ability to write explanatory texts in eighth grade students of SMP Negeri 28 Jakarta. This roundconsen learning model can also be used in learning to write exposition text. The use of this roundconsen model can be complemented by the use of interesting learning media.

Keywords: roundconsen, roundtable, concept sentence, writing, explanatory text.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran

Roundconsen (Roundtable-Concept Sentence) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Jakarta. Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020, semester kedua pada bulan Mei di kelas VIII E. Metode penelian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain pre-experimental one group pretest-posttest dengan sampel berjumlah 27 siswa. Uji prasyarat analisis data dilakukan dengan uji liellifors, diperoleh $Lo = 0,0974 < Lt = 0,1665$ pada pretest dengan taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ dan $Lo = 0,0806 < Lt = 0,1665$ pada posttest taraf signifikasi $\alpha = 0,05$, maka data berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas dengan uji fisher diperoleh, $F_{hitung} = 1,08$ dan $F_{tabel} = 4,23$, diperoleh bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan homogen pada taraf signifikasi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata pada saat sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, pada saat pretest, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 47,96. Kemudian pada saat posttest, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 83,03. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 13,39$ lebih besar daripada nilai $t_{tabel} = 2,29$ dalam taraf nyata ($\alpha = 0,05$). Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran roundconsen (roundtable-concept sentence) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Jakarta. Model pembelajaran roundconsen ini juga dapat digunakan pada pembelajaran menulis teks eksposisi. Penggunaan model roundconsen ini dapat dilengkapi dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik.

Kata kunci: *roundconsen, roundtable, concept sentence*, menulis, teks eksplanasi

PENDAHULUAN

Menulis ialah kegiatan berbahasa yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan, ide atau pendapat oleh penulis kepada pembaca. Menulis merupakan kegiatan berbahasa yang membutuhkan pengetahuan yang luas, kosakata yang beragam, dan kelogisan dalam sebuah tulisan. Tulisan adalah rekaman peristiwa, pengalaman, pengetahuan, ilmu, serta pemikiran manusia. Menulis bukan hanya melukiskan lambang-lambang grafis menjadi sebuah kalimat yang utuh, lengkap dan jelas, melainkan tulisan tersebut juga harus dapat dikomunikasikan kepada pembaca, agar pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca tersampaikan dengan baik (Bukhari., 2010).

Menurut Saddhono, menulis bukan hanya tentang melahirkan atau menuangkan sebuah pikiran dan perasaan saja, melainkan juga menungkapan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup kedalam bahasa tulis (Saddhono, 2015). Oleh karena itu, menulis bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, tetapi justru dikuasai. Aspek-aspek berbahasa di atas tentu erat kaitannya dengan proses pembelajaran bahasa di sekolah. Dalam pembelajaran berbahasa di sekolah tentunya terdapat pembelajaran menulis, yang mana pada kegiatan ini siswa

dituntut untuk dapat menulis dan menuangkan ide, gagasan, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki ke dalam sebuah karya tulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran bahasa berbasis teks. Pembelajaran bahasa berbasis teks ini merupakan proses belajar bahasa yang dilakukan oleh siswa diawali dengan pemahaman teks dan kemudian berakhir pada pembuatan teks. Dalam hal ini siswa dituntut untuk terampil dalam menciptakan sebuah karya tulis. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks pada siswa SMP terbagi menjadi dua jenis, yakni teks nonfiksi dan teks fiksi. Salah satu pembelajaran menulis pada siswa kelas VIII adalah menulis teks eksplanasi yang terdapat dalam KD 4.10: “Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan”. Penelitian ini akan membahas mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang menyelesaikan pekerjaannya (Sofyandi, 2007).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 28 Jakarta, diperoleh informasi bahwa guru seringkali terpaku pada buku paket siswa dan buku guru, kemudian dalam pembelajaran guru lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang antusias dalam proses belajar. Dalam pembelajaran menulis menurut guru, hal yang menjadi kendala siswa adalah kurangnya motivasi siswa untuk menulis, sulit untuk menentukan hal apa yang akan ditulis dan kurangnya penguasaan kosakata. Sementara, dalam kegiatan pembelajaran menulis sebuah teks eksplanasi, siswa seringkali mengalami kendala seperti, sulit untuk mengembangkan ide dan gagasan yang dimiliki, keliru dalam menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, serta kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca. Kendala-kendala inilah yang membuat siswa sering menghabiskan waktu yang cukup lama untuk menulis.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan (Akhadiah, Sabarti, 1988). Untuk menghasilkan beberapa tulisan, dituntut untuk memiliki beberapa kemampuan, seperti memiliki pengetahuan tentang apa yang akan ditulis, bagaimana menuliskannya, aspek-aspek kebahasaan dan teknik penulisan. Maka dari itu untuk menghasilkan sebuah teks eksplanasi yang baik penulis perlu memperhatikan struktur, unsur kebahasaan dan aspek penulisan.

Dirgeyasa menyatakan bahwa, “*the explanation of the genre is to explain the processes involved in the formation or working of natural or socio-cultural phenomena*” (Saragih, Jheni Yusuf, Abdurahman Adisaputera, 2019), dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa teks eksplanasi ialah teks yang berisi penjelasan mengenai sebuah proses yang berkaitan dengan fenomena alam, sosial, budaya dan lainnya yang bertujuan untuk menjelaskan kepada pembaca proses pembentukan atau kegiatan yang berkaitan dengan fenomena tersebut

Teks eksplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang

berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan budaya dan lainnya (Priyatni, 2014). Tujuan ditulisnya teks eksplanasi untuk menjelaskan proses pembentukan atau kegiatan yang terkait dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, atau budaya. Sejalan dengan itu, Sutanto juga menyatakan bahwa, “teks eksplanasi adalah sebuah tulisan yang berisi paparan atau penjelasan lengkap tentang fenomena alam yang ada dan fenomena sosial yang terjadi di kehidupan sehari-hari.” (Sutanto, 2017). Struktur dalam sebuah teks merupakan sebuah satu kesatuan unsur yang saling berhubungan. Setiap teks yang memiliki tujuan sosial memiliki struktur teks, begitu pun teks eksplanasi.

Teks eksplanasi terdiri atas tiga struktur yakni, pernyataan umum, deretan penjelasan dan interpretasi (Endang, 2018). Pernyataan umum yang berisi penjelasan awal latar belakang dari tema yang akan disampaikan. Deretan penjelasan berisi sebuah rangkaian kejadian sebuah fenomena yang disusun secara kronologis ataupun kausalitas. Interpretasi berisi kesimpulan, penafsiran atau pemaknaan dari rangkaian kejadian yang diceritakan sebelumnya. Mahsun menyatakan bahwa teks eksplanasi memiliki struktur berpikir: judul, pernyataan umum, deretan penjabar dan interpretasi (Mahsun, 2018). Pada bagian struktur pernyataan umum berisi penjelasan atau definisi suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi; bagian deretan penjabar berisi paparan rangkaian atau urutan mengapa peristiwa itu terjadi, dan pada bagian struktur teks interpretasi berisi pendapat penulis teks atas peristiwa yang dijelaskan. Unsur kebahasaan merupakan satuan bahasa yang digunakan sebagai penanda suatu teks dan sebagai unsur pembangun teks tersebut. Setiap teks memiliki unsur kebahasaan yang berbeda-beda antara satu sama lain. Unsur kebahasaan teks eksplanasi memiliki ciri kebahasaan yakni penggunaan kata hubung atau konjungsi dan kata kerja. Konjungsi atau kata penghubung berfungsi untuk menghubungkan satuan bahasa satu dengan satuan bahasa lainnya. Konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi penggabungan kalimat dengan kalimat, klausa dengan klausa, atau kata dengan kata, dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi (Kridalaksana, 2007). Kata kerja adalah kata dengan makna yang menyatakan aksi, pembuatan, atau tindakan fisik, kata kerja tindakan digunakan didalam kalimat yang subjeknya berperan sebagai pelaku (Chaer, 2011).

Dalam menulis sebuah teks eksplanasi tentunya kita harus memperhatikan aspek kepenulisan, yakni diantaranya penggunaan kalimat efektif, kohesi dan koherensi, diksi, dan penggunaan ejaan yang tepat. Kalimat efektif dapat dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud si pembicara atau penulis, untuk itu, kalimat efektif harus memiliki struktur yang benar, pilihan kata yang tepat, hubungan antarbagian yang logis dan ejaan yang benar (Hikmat, 2013). Kohesi adalah unsur-unsur bahasa yang saling merujuk dan berkaitan secara semantis serta dapat mengikat setiap bagian sebuah wacana menjadi padu sedangkan, koherensi adalah hubungan antara teks dan faktor di luar teks berdasarkan pengetahuan seseorang (Kushartanti, Untung Yuwono, 2009). Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek yang diharapkan (Adhani, 2017). Pemilihan kata yang tepat dalam sebuah struktur kalimat dapat

memudahkan penyampaian pesan atau informasi yang akan disampaikan oleh penulis terhadap pembaca. Akhadiah menyatakan bahwa, “penggunaan ejaan dan penulisan tanda baca dibutuhkan, karena dalam bahasa tulis unsur nonbahasa seperti gerak-gerik, mimik, intonasi, irama, jeda, serta unsur-unsur non bahasa lainnya tidak terekam (Musaba, 2018).

Model pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran karena model merupakan merupakan suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran pengajar dapat menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan siswa agar dalam kegiatan pembelajaran dapat membuat siswa menikmati proses pembelajaran dan bisa menerima materi pembelajaran dengan baik. Arends berpendapat bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya terdapat tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Trianto, 2010). Model pembelajaran yang baik dan sesuai dapat mengantarkan ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *roundconsen* (*roundtable–concept sentence*). Model pembelajaran *roundconsen* merupakan gabungan dari dua model pembelajaran kooperatif, yakni model pembelajaran *roundtable* dan *concept sentence*.

Model pembelajaran *roundtable* yakni model pembelajaran kooperatif yang dapat membangun kerjasama dan semangat siswa dalam kelompok dalam menyatukan pikiran atau pendapat dalam tulisan. Model pembelajaran *roundtable* merupakan model yang dikembangkan berdasarkan pendekatan kooperatif dan kontekstual (Asih, 2016). Tulisan yang paling tepat untuk jenis ini adalah kreatif (cerpen, puisi, dan drama) dan beberapa tulisan faktual (narasi, deskripsi, dan lainnya). Model ini mengedepankan kerjasama dalam kelompok untuk membuat tulisan bersama. Namun, akan lebih baik jika hal ini pun dikompetisikan dalam kelas. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *roundtable* merupakan model pembelajaran yang mengedepankan kerjasama antar kelompok dalam membuat sebuah tulisan, baik tulisan kreatif seperti cerpen, puisi dan drama, maupun tulisan faktual seperti, narasi, deskripsi dan lainnya. Sementara itu, model *concept sentence* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat mengembangkan kreatifitas siswa dalam proses belajar, model *concept sentence* ini menuntut siswa untuk membentuk konsep materi pembelajaran sendiri dengan menggunakan kata kunci yang diberikan oleh guru. Menurut Kurniasih dan Sani, model pembelajaran *concept sentence* adalah model pembelajaran yang sederhana dimana siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kunci jawaban yang disediakan (Kurniasih, 2017).

Model pembelajaran *roundconsen* ini merupakan gabungan dari kedua model pembelajaran kooperatif yang dapat membangun kerja sama dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam model pembelajaran *roundtable* dan *concept sentence* ini siswa nantinya diminta untuk membentuk melingkar, dan secara berputar anggota kelompok menyusun kata atau kalimat menjadi sebuah konsep materi

pembelajaran. Penggabungan kedua model menjadi satu ini diharapkan dapat menghadirkan pembaruan dalam model pembelajaran saat ini, menciptakan suasana pembelajaran yang baru dan tentunya dapat membantu siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Perbedaan model pembelajaran *roundconsen* ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian ini menggabungkan kedua model pembelajaran kooperatif yakni model pembelajaran *roundtable* dan *concept sentence*, penggabungan kedua model pembelajaran ini digunakan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan pemikiran dan ide yang dimiliki, meningkatkan kreativitas, dan kerja sama antarsiswa dalam kelompok.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan melakukan *pretest* dan *posttest* satu kelompok. Metode eksperimen ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *roundconsen* (*roundtable-concept sentence*) pada kelas eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan rancangan *one group pre-test post-test design* yakni desain penelitian yang hanya mengambil satu kelas yakni kelas eksperimen dengan melakukan *pre-test* atau penilaian sebelum mendapatkan perlakuan dan *post-test* setelah mendapat perlakuan.

Waktu penelitian yang dilakukan yaitu pada bulan Mei, semester genap tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Jakarta yang dilaksanakan melalui pembelajaran dalam jaringan (*daring*) dengan menggunakan *Google Classroom* dan *Whatsapp*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran *roundconsen* adalah model pembelajaran gabungan dari kedua model pembelajaran kooperatif yakni model pembelajaran *roundtable* dan *concept sentence*. Kemampuan menulis teks eksplanasi adalah kecakapan atau kesanggupan siswa dalam menyampaikan gagasan atau ide yang disampaikan dalam bentuk teks tulis mengenai proses terjadi atau terbentuknya sebuah peristiwa, peristiwa tersebut dapat berupa peristiwa alam maupun peristiwa sosial budaya dengan memperhatikan aspek struktur, unsur kebahasaan dan aspek kemampuan menulis. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* menulis teks eksplanasi yang dilakukan di kelas VIII E SMP Negeri 28 Jakarta, maka dapat diperhitungkan statistik data sebagai berikut.

Tabel 1. Data Statistik Kelas Eksperimen

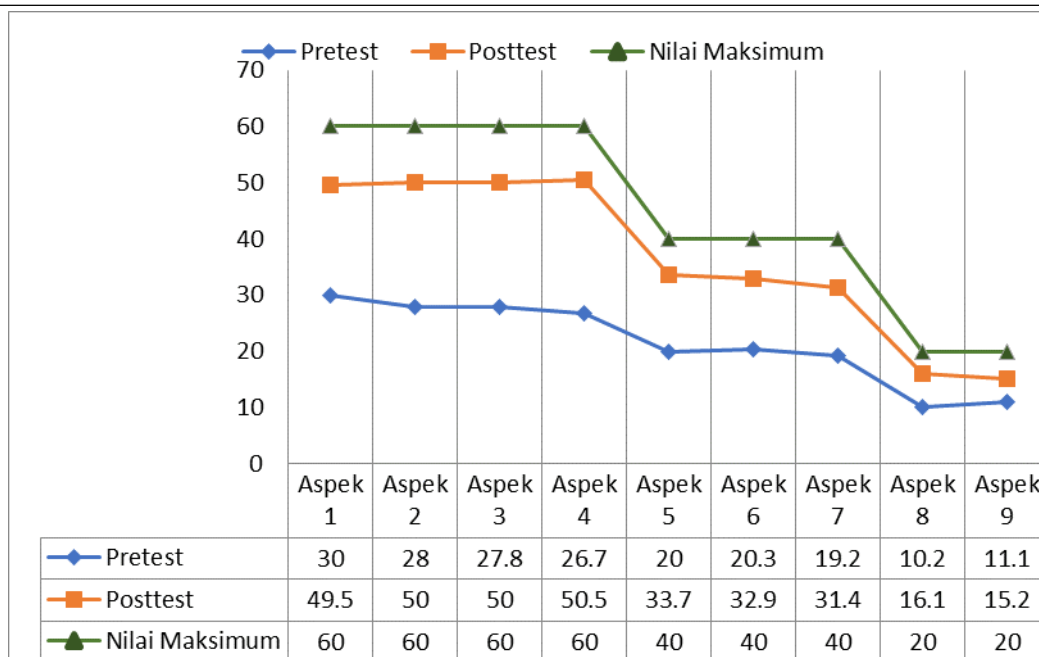
<i>Test</i>	Σ	\bar{X}
<i>Pretest</i>	1295	47,96
<i>Posttest</i>	2242	83,03

Tabel 2. Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	27	27
Mean	47,96	83,03
Median	46	84
Modus	45	79
Varians	133,78	123,5
Standar Deviasi	11,56	11,11
Nilai Tertinggi	79	96
Nilai Terendah	25	58

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa pada saat sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *roundconsen* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Pada saat *pretest* rata-rata yang diperoleh sebesar 47,96 dengan perolehan nilai terendah 25 dan tertinggi 58. Sedangkan, pada saat *posttest*, rata-rata yang diperoleh sebesar 83,03 dengan perolehan nilai terendah 79 dan nilai tertinggi 96. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *roundconsen* pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Jakarta. Berikut ini ditampilkan grafik perbandingan rata-rata nilai dari masing-masing aspek penilaian menulis teks eksplanasi.

Grafik 1. Perbandingan Rata-rata Nilai Tiap Aspek



Keterangan

1. Rata-rata aspek struktur membuat pernyataan umum. (Skor maksimal 60)
2. Rata-rata skor aspek struktur membuat deretan penjelas. (Skor maksimal 60)
3. Rata-rata skor aspek struktur membuat interpretasi. (Skor maksimal 60)
4. Rata-rata skor aspek unsur kebahasaan menggunakan konjungsi. (Skor maksimal 60)
5. Rata-rata skor aspek unsur kebahasaan menggunakan kata kerja. (Skor maksimal 40)
6. Rata-rata skor aspek kemampuan membuat kalimat efektif. (Skor maksimal 40)
7. Rata-rata skor aspek kemampuan membuat tulisan yang kohesi dan koherensi. (Skor maksimal 40)
8. Rata-rata skor aspek kemampuan pemilihan diksi. (Skor maksimal 20)
9. Rata-rata skor aspek kemampuan menggunakan ejaan dan tanda baca. (Skor maksimal 20)

Berdasarkan data grafik tersebut, terlihat adanya kenaikan pada masing-masing aspek penulisan teks eksplanasi setelah mendapat perlakuan. Rata-rata skor aspek meningkat pada saat *posttest* dibandingkan pada saat *pretest*. Kenaikan ini disebabkan oleh penggunaan teknik *roundconsen* selama pembelajaran teks eksplanasi. Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada setiap aspek adalah sebagai berikut: 1) aspek pernyataan umum pada saat *pretest* mendapatkan rata-rata 30, kemudian pada saat *posttest* mendapatkan rata-rata 49,5; 2) aspek deretan penjelas pada saat *pretest* mendapatkan rata-rata 28, kemudian pada saat *posttest* mendapatkan rata-rata 50; 3) aspek interpretasi pada saat *pretest* mendapatkan rata-rata 27,8, kemudian pada saat *posttest* mendapatkan rata-rata 50; 4) aspek konjungsi pada saat *pretest* mendapatkan rata-rata 26,7, kemudian pada saat *posttest* mendapat rata-rata 50,5; 5) aspek kata kerja pada saat *pretest* mendapat rata-rata 20, kemudian pada saat *posttest* mendapatkan rata-rata 33,7; 6) aspek kalimat efektif pada saat *pretest* mendapatkan rata-rata 20,3, kemudian pada saat *posttest* mendapat rata-rata 32,9; 7) aspek kohesi dan koherensi pada saat *pretest* mendapatkan rata-rata 19,2, kemudian pada saat *posttest* mendapat rata-rata 31,4; 8) aspek pemilihan kata pada saat *pretest* mendapat rata-rata 10,2, kemudian

pada saat *posttest* mendapatkan rata-rata 16,1; 9) aspek ejaan dan tanda baca pada saat *pretest* mendapat rata-rata 11,1, kemudian pada saat *posttest* mendapatkan rata-rata 15,2.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *liliefors*. Dalam pengujian ini, akan dibandingkan L_o dengan nilai L_t (L_{tabel}) pada taraf signifikan (α) 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Variabel	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i>	27	0,0974	0,1665	Berdistribusi
<i>Posttest</i>	27	0,0806	0,1665	Normal

Berdasarkan perhitungan data *pretest* diperoleh nilai standar deviasi 11,56 dengan jumlah sampel 27. Hasil pengujian *liliefors* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh data *pretest* yaitu $L_o = 0,0974$, sedangkan $L_t = 0,1665$. Dengan demikian data *pretest* menulis teks eksplanasi berdistribusi dengan normal, karena $L_o < L_t$, yaitu $0,0974 < 0,1665$. Selanjutnya, hasil uji normalitas pada data *posttest* menulis teks eksplanasi dengan standar deviasi 11,11, dan jumlah sampel 27. Hasil pengujian *liliefors* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil yaitu, $L_o = 0,0806$, sedangkan $L_t = 0,1665$. Dengan demikian, data *posttest* berdistribusi normal karena $L_o < L_t$, yaitu $0,0806 < 0,1665$.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji varians dari data *pretest* dan *posttest* bersifat homogen atau tidak homogen. Oleh sebab itu, pada penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *fisher*. Uji homogenitas, diperoleh melalui nilai varians *posttest* sebesar 133,78, dan nilai varians *pretest* sebesar 123,5. Kemudian, diperoleh F_{hitung} sebesar 1,08 dan F_{tabel} sebesar 4,23 pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Jumlah Sampel	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
---------------	---------	--------------	-------------	------------

27	Pretest	1,08	4,23	Homogen = Terima H_o
	Posttest			

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas di atas, disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 yaitu $1,08 < 4,23$. Dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Hipotesis pada penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *roundconsen* (*roundtable-consept sentence*) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII. Untuk melihat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* digunakan perhitungan menggunakan Uji-t. Data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis yang terdapat pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah tolak H_o jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Tabel disajikan untuk melihat perbedaan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .

Tabel 5. Perhitungan Uji-t

t_{hitung}	t_{tabel}
13,39	2,056

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 13,39$ dan $t_{tabel} = 2,056$ hasil interpolasi dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian ini mengatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *roundconsen* (*roundtable-consept sentence*) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *roundconsen* (*roundtable-concept sentence*) berpengaruh dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas VIII SMP Negeri 28 Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan data penelitian yakni, nilai rata-rata menulis teks eksplanasi yang diperoleh siswa pada saat *pretest* yakni sebesar 47,96, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada saat *posttest* adalah 83,03. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai pada siswa setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *roundconsen* (*roundtable-concept sentence*). Kemudian, berdasarkan hasil perhitungan Uji-t diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} = 13,39$ dengan nilai $t_{tabel} = 2,056$ hasil interpolasi dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Maka, hasil perhitungan yang diperoleh adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($13,39 >$

2,056). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *roundconsen* (*roundtable-concept sentence*) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 28 Jakarta.

Hasil kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran *roundconsen* (*roundtable-concept sentence*), dapat dilihat dari peningkatan nilai kesembilan aspek. Peningkatan nilai kesembilan aspek tersebut meliputi, (1) aspek struktur teks eksplanasi berupa pernyataan umum sebesar 30, kemudian pada saat *posttest* mengalami peningkatan menjadi 49,5; (2) aspek struktur deretan penjelas mendapatkan rata-rata 28, kemudian pada saat *posttest* meningkat menjadi 50; (3) aspek struktur teks eksplanasi berupa interpretasi pada saat *pretest* mendapatkan nilai rata-rata 27,8, kemudian pada saat *posttest* meningkat menjadi 50; (4) aspek kebahasaan teks eksplanasi berupa penggunaan konjungsi pada saat *pretest* mendapatkan rata-rata 26,7, kemudian pada saat *posttest* mendapat rata-rata 50,5; (5) aspek kebahasaan berupa kata kerja pada saat *pretest* mendapat rata-rata 20, kemudian pada saat *posttest* meningkat menjadi 33,7; (6) aspek kemampuan menulis berupa kalimat efektif pada saat *pretest* memperoleh nilai rata-rata 20,3, kemudian pada saat *posttest* mengalami peningkatan menjadi 32,9; (7) aspek kemampuan menulis berupa kohesi dan koherensi pada saat *pretest* mendapatkan rata-rata 19,2, kemudian pada saat *posttest* mendapat rata-rata 31,4; (8) aspek kemampuan menulis berupa pemilihan kata pada saat *pretest* mendapat rata-rata 10,2, kemudian pada saat *posttest* mendapatkan rata-rata 16,1; (9) aspek kemampuan menulis berupa ejaan dan tanda baca pada saat *pretest* mendapat rata-rata 11,1, kemudian pada saat *posttest* mendapatkan rata-rata 15,2.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, peneliti akan memaparkan beberapa saran yakni, siswa harus lebih aktif dan kreatif proses pembelajaran. Guru hendaknya lebih kreatif dalam menggunakan model pembelajaran dan mengembangkan materi pembelajaran agar siswa lebih antusias dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini sebaiknya ditindaklanjuti dengan sampel yang lebih luas dan lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa terutama dalam pembelajaran teks eksplanasi siswa dengan model pembelajaran lainnya.

REFERENSI

- Adhani, A. (2017). *Kosakata Bahasa Indonesia*. Textium.
- Akhadiah, Sabarti, D. (1988). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Asih. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. CV Pustaka Setia.
- Bukhari. (2010). *Keterampilan Membaca dan Menulis*. PeNA Banda Aceh.

-
- Chaer, A. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. PT Rineka Cipta.
- Endang, K. dan. (2018). *Jenis-jenis Teks (Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan)*. Yrama Widya.
- Hikmat, A. dan N. S. (2013). *Bahasa Indonesia*. Grasindo.
- Kridalaksana, H. (2007). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka.
- Kurniasih, I. dan B. S. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Kushartanti, Untung Yuwono, dan M. R. L. (2009). *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Gramedia.
- Mahsun. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Rajawali Pers.
- Musaba, Z. dan M. S. (2018). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*.
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. PT Bumi Aksara.
- Saddhono, K. (2015). *Teori dan Aplikasi: Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. CakraBooks.
- Saragih, Jheni Yusuf, Abdurahman Adisaputera, dan D. S. (2019). The Effect of Reasoning Skills on Writing of Explanation Text Assessed from the Social Economic Status of Parents in Class VIII, SMP Negeri 2 Raya, Simalungun District, Indonesia. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 80.
- Sofyandi, H. dan I. G. (2007). *Perilaku Organisasional*. Graha Ilmu.
- Sutanto, L. (2017). *Mencerahkan Bakat Menulis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Bumi Aksara.